

EDISI : Senin, 19 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

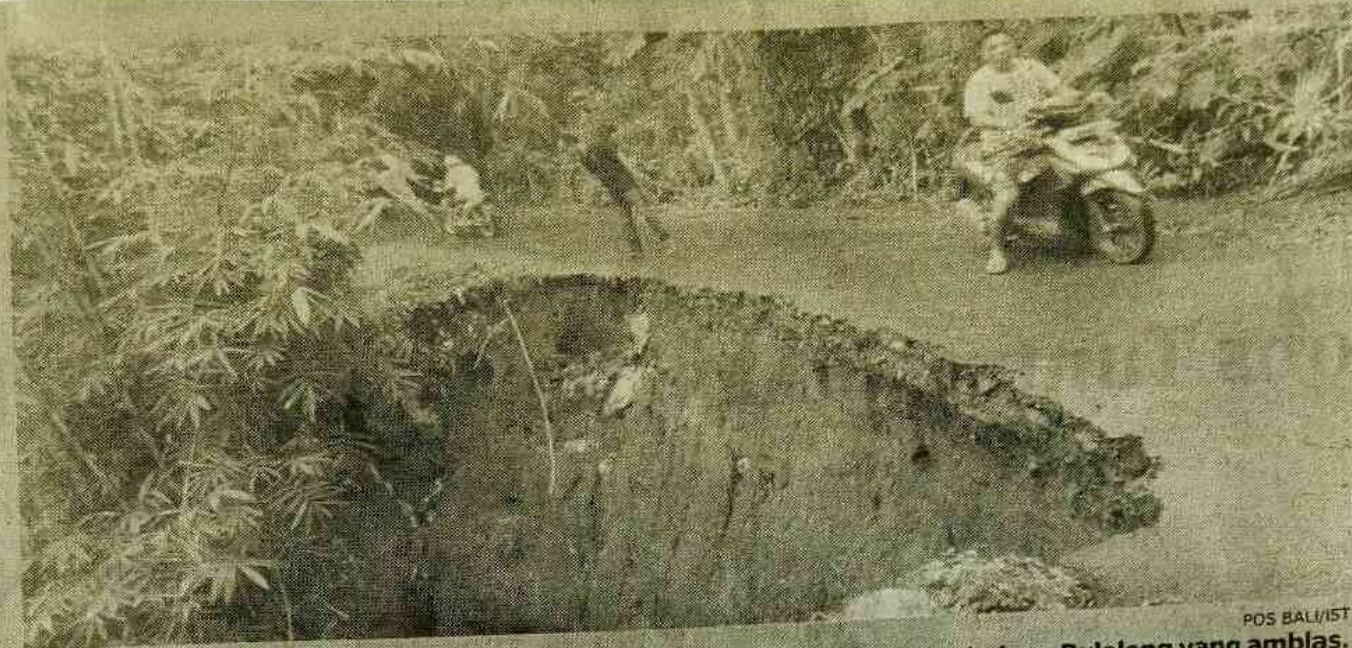


na Media:

Pa masi

Kategori:

BERUBAH



POS BALI/IST

KONDISI badan jalan di Banjar Dinas Kaja Kauh, Desa Tamblang, Kubutambahan, Buleleng yang amblas.

## Badan Jalan Amblas, Bahayakan Pengendara

**BULELENG, POS BALI** - Badan jalan di Banjar Dinas Kaja Kauh, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, yang menuju ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kubutambahan, kondisinya kini mulai memprihatinkan. Pasalnya, badan jalan tersebut amblas akibat tergerus longsor yang dipicu hujan deras yang terjadi sejak beberapa hari belakangan ini.

Berdasarkan pantauan di lokasi, setidaknya ada dua dua titik ruas jalan yang amblas. Amblasnya badan jalan itu lokasinya memang cukup berdekatan, kurang lebih berjarak 10 meter. Bahkan, puing-puing badan jalan yang amblas masih berserakan di dasar sungai yang sedalam 10 meter.

Kepala Dusun (Kadus) Kaja Kauh, Nyoman Surasdana mengatakan, kondisi amblasnya badan jalan tersebut sudah terjadi pada Jumat (22/1) lalu, akibat hujan deras yang membuat air sungai sempat meluap dan menerjang senderan badan jalan. "Jalan amblas ini sudah kami laporkan ke BPBD Buleleng dan juga Dinas PUPR. Untuk perbaikannya, dari BPBD sudah memberikan solusi, akan dibantu kawat bronjong bukan material batu, pasir dan semen. Nantinya, pengerjaannya diminta dilakukan secara swadaya melibatkan masyarakat," kata Surasdana, Minggu (10/2).

Kondisi ruas badan jalan yang berstatus jalan

kabupaten yang amblas itu, saat ini kondisinya memang mengkhawatirkan. Sebab, material tanah di bawah badan jalan sudah mulai tergerus. Selain itu, lebar badan jalan yang semula 2,5 meter itu mulai menyempit dan kini menjadi 1 meter. Kondisi inipun membuat sebagian warga mulai khawatir, lantaran badan jalan itu kini hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua.

"Kondisi badan jalan itu membahayakan. Untuk sementara, hanya bisa dilintasi kendaraan roda dua. Untuk kendaraan mobil dan truk tidak bisa. Selain badan jalan sempit, lebarnya sekarang tinggal 1 meter, tanah di bawah juga sudah mulai tergerus. Kami berharap, agar badan jalan ini bisa segera diperbaiki," jelas Surasdana.

Sementara dikonfirmasi Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Buleleng, Ketut Budiya, mengatakan dari pihak Dinas PUPR Buleleng sudah turun untuk melakukan pengecekan langsung di lokasi badan jalan amblas tersebut. Saat ini pihaknya sedang menghitung anggaran untuk rehabilitasi dan penguatan badan jalan.

"Itu perbaikannya, dibutuhkan senderan agar kerusakannya itu nantinya tidak berlanjut dari tahun ke tahun. Perbaikan akan dipasang di anggaran induk 2019 ini," pungkas Budiya. 018



a Media: Pos Bali

Kategori: RTH

## Rekanan Terancam Diputus Kontrak

### ■ Proyek Patung Bung Karno Tak Selesai Tepat Waktu

**BULELENG, POS BALI** - Proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Bung Karno tahap III dengan pembangunan patung Bung Karno yang dikerjakan oleh PT Chandra Dwipa dengan nilai kontrak Rp5,49 miliar, ternyata tidak selesai sampai batas waktu tambahan pada 9 Februari 2019. Kini rekanan penggarap patung ikon RTH tersebut terancam diputus kontraknya.

Untuk sekadar diketahui, pihak rekanan yang menggarap proyek dari Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng sesungguhnya sudah mengalami keterlambatan dari waktu ditentukan pada 22 Desember 2018. Atas adanya keterlambatan itu, maka pihak rekanan telah diberikan perpanjangan waktu pengerjaan proyek selama 50 hari.

Perpanjangan waktu itu terhitung sejak 22 Desember 2018 lalu. Hingga 170 hari total pengerjaan proyek, pihak rekanan ternyata tidak mampu untuk menyelesaikan pembangunan patung Bung Karno yang setinggi delapan meter tersebut. Kabar

diterima hingga batas waktu 9 Februari, ternyata progressnya baru mencapai kisaran 75 persen.

Tim Pengawal, Pengamanan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng pun merekomendasikan kepada Dinas Perkimta Buleleng untuk memutus kontrak kerja dengan PT Chandra Dwipa. Selain memutus kontrak kerja, TP4D juga merekomendasikan agar jaminan pelaksanaan segera dicairkan sebagai upaya penyelamatan uang negara.

Ketua TP4D Kejari Buleleng yang juga Kasi Intel Kejari Buleleng, M. Nur Eka Firdaus mengatakan, sesuai tupoksi TP4D telah melakukan pengawalan terhadap proyek RTH Taman Bung Karno Tahap III. Hanya saja hingga batas akhir 50 hari kalender penyelesaian pekerjaan, pihak rekanan ternyata tidak mampu menyelesaikan proyek. "Kami meminta Dinas Perkimta melakukan penghitungan ulang progres fisik pekerjaan riil di lapangan. Terkait sanksi *blacklist* terhadap rekanan, juga kami rekomendasikan," kata Firdaus. 018



Nama Media:

Pb MALI

Kategori:

ORANG HILANG

## PENCARIAN BELUM MEMBUAHKAN HASIL Keberadaan Pengemudi Mobil Mirage Masih Misterius

Pencarian terhadap Kadek Rifki Cahyadi (31) selaku pengemudi mobil Mitsubishi Mirage bernopol DK 1186 OA yang ditemukan di jurang kawasan Dusun Bhuana Sari, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng, masih terus dilakukan oleh jajaran Polsek Sukasada bersama tim Basarnas. Hanya saja, hingga kini proses pencarian belum membuahkan hasil.

**MESKI** kasus ini dilaporkan dan ditangani oleh Polsek Denpasar Selatan (Densel), namun Polsek Sukasada juga tetap ikut melakukan penyelidikan, mengingat mobil tersebut ditemukan di wilayah Sukasada. Hanya saja selama proses penyelidikan, polisi menemukan sedikit kejanggalan. Jika mobil bersama pengemudi Rifki itu merupakan korban lakalantas, polisi justru belum menemukan tanda-tanda terjadinya lakalantas di sekitar TKP.

Terlebih di kawasan itu terdapat banyak pohon.

"Tidak ada pohon tumbang, atau pohon lecet. Jatuhnya mobil seolah lurus dan mendarat dengan mulus. Begitu tanda-tanda mobil melakukan pengereman di aspal di sekitar TKP, tidak kami temui," ungkap Kapolsek Sukasada, Kopol Nyoman Landung.

Bukan itu saja, jika saat itu korban Rifki berada di dalam mobil, kemungkinan Rifki terpental beberapa

meter dari lokasi mobil ditemukan. "Mobilnya itu ditemukan di kedala-

man 50 meter. Sedangkan danaunya hampir 100 meter dari tempat mobil

ditemukan. Jadi menurut saya kecil kemungkinan korban jatuh sampai ke danau. Tapi saya belum berani ambil kesimpulan secara pasti," jelasnya.

Kini proses pencarian terhadap korban Rifki masih dilakukan. Hanya saja, Tim Basarnas, pada Minggu (10/2) menghentikan pencarian karena masih belum menemukan tanda-tanda keberadaan korban sampai hari ketiga. Bahkan pencariannya sampai sejauh radius 200 meter dari lokasi mobil ditemukan. "Sampai sekarang belum ada hasil. Saya berada di lokasi untuk mengecek perkembangan," jelas Kapolsek.

Menurut Kopol Nyoman Landung, untuk penanganan kasus ini pihaknya terus berkoordinasi dengan Polsek Densel. Pasalnya, istri korban melaporkan kasus hilangnya sang suami ke Polsek Densel. "Informasi terbaru belum ada, pelapor masih sulit dimintai keterangan untuk datang ke Polsek

Densel. Baru HP-nya korban disita untuk penyelidikan," ujarnya.

Untuk diketahui, korban Rifki yang tinggal di Tukad Balian, Denpasar ini merupakan pegawai koperasi. Dari informasi, korban datang ke Buleleng untuk melakukan penagihan cicilan kredit. "Memang pegawai koperasi, tapi punya saham di koperasi itu. Kami kan belum berani menyimpulkan, apakah dia itu adalah korban kejahatan atau korban lakalantas. Masih kami selidiki," pungkas Kapolsek.

Sebelumnya, korban Rifki sempat pamit ke istrinya Chyntia Dini Poernamasari (32) pada 26 Januari pukul 21.00 WITA, mengaku hendak ke Singaraja untuk menagih cicilan kredit. Sekitar pukul 23.00 WITA, korban sempat menelepon istrinya karena korban akan balik. Tapi hingga 27 Januari, korban malah tidak kunjung pulang ke rumahnya. rik



Nama Media: Pos Bali

Kategori: Orok

# Orok dalam Tempayan Gegerkan Warga

■ Ditemukan di Pantai Happy, Tukadmungga

**BULELENG, POS BALI** - Penemuan orok dalam tempayan di dalam air laut kedalaman 30 centimeter di kawasan Pantai Happy, Desa Tukadmungga, Buleleng, cukup membuat heboh warga setempat pada Sabtu (9/2) pagi. Hingga kini belum diketahui siapa pembuang orok tersebut. Polsek Kota Singaraja pun masih melakukan penyelidikan untuk mengungkap orang yang membuang.

Penemuan orok dalam tempayan yang masih terbungkus kain putih, pertama kali dilihat seorang nelayan setempat bernama Komang Suwinada (39) sekitar pukul 07.45 WITA. Saksi Suwinada saat itu sedang berada di pinggir pantai sambil menikmati

suasana pagi di pantai. Tiba-tiba saja, ia melihat ada benda dengan jarak 6 meter dari bibir pantai di kedalaman air laut sekitar 30 centimeter yang hanya 6 meter dari bibir pantai.

Lantaran penasaran, Suwinada langsung mendekati benda tersebut. Saat dilihat dengan seksama, ternyata benda itu adalah tempayan dengan kondisi tertutup rapat. Saat dibuka, ternyata dalam tempayan itu terdapat orok yang dibungkus dengan kain putih dan masih nampak utuh serta berwarna merah.

Suwinada pun langsung berteriak memanggil temannya yang juga seorang nelayan bernama Komang Wiradana alias Togog (37) dan Gede Sumadana (40) yang kebetu-



**KONDISI orok dalam tempayan saat baru ditemukan di kawasan Desa Tukadmungga, Buleleng.**

lan berada di lokasi. Tempayan berisi orok itu kemudian diangkat dan dibawa ke tepi pantai. Temuan itu kemudian dilaporkan kepada aparat desa setempat dan Polsek Kota Singaraja.

Kapolsek Kota Singaraja, Kompol AA Wiranata Kusuma mengatakan, pasca menerima laporan anggota langsung menuju lokasi. Saat dicek, ternyata orok itu sudah berbentuk manusia dan langsung dibawa ke ruang jenazah RSUD Buleleng. "Orok itu sudah berbentuk tapi belum ada mukanya, perkiraan mungkin baru sekitar 3 atau 4 bulan, sementara kami masih titip di RSUD Buleleng," kata Kapolsek.

Hingga saat ini masih belum bisa

dipastikan siapa pembuang orok tersebut. Apakah orok itu dibuang karena hasil hubungan gelap atau ada warga yang mengalami keguguran. Namun jika dilihat dari ciri-ciri orok saat ditemukan dalam kondisi masih berwarna kemerahan, Kompol Wiranata menduga orok itu baru dilahirkan dan dibuang di laut beberapa jam sebelum ditemukan.

"Kemungkinan itu baru dibuang. Itu kami lihat dari ciri-ciri saat orok itu ditemukan. Kami masih melakukan penyelidikan. Dan kami juga baru mengumpulkan keterangan saksi-saksi dan masih akan mendalami. Jadi, belum dapat kami pastikan, masih diselidiki dulu," pungkasnya. 018